

DAMPAK FLEKSIBILITAS JAM KERJA, JENIS DAGANG, DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENGHASILAN PEDAGANG DI PASAR SORE MANUKAN KRAJAN KOTA SURABAYA

Isna Nur Fatimah

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma
Surabaya

ABSTRAK

Masalah yang dihadapi pedagang di pasar tradisional adalah maraknya pasar modern. Dengan berkembangnya banyak pasar modern, pendapatan pedagang pasar tradisional semakin menurun. Beberapa hal yang mempengaruhi penurunan pendapatan pedagang adalah munculnya pasar modern, pesaing lain seperti distribusi, dan kondisi pasar tradisional yang kurang menguntungkan. Oleh karena itu, peneliti mengambil input variabel fleksibilitas jam kerja, lokasi usaha, dan jenis produk di Pasar Sore Manukan Kota Surabaya, dan terakhir meneliti pendapatan para pedagang dengan menggunakan ketiga variabel tersebut. Melakukan observasi, wawancara, pendokumentasian dan penelitian pasar sore Manukan Krajan kota Surabaya dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif serta teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Sore Manukan Krajan Kota Surabaya meliputi fleksibilitas jam kerja, jenis perdagangan dan lokasi usaha.

Kata Kunci : *Pasar Sore Manukan Krajan, Penghasilan, Fleksibilitas jam kerja, jenis dagang, dan Lokasi Usaha*

ABSTRACT

The problem faced by traders in traditional markets is the rise of modern markets. With the development of many modern markets, the income of traditional market traders has decreased. Some of the things that affect the decline in traders' income are the emergence of modern markets, other competitors such as distribution, and unfavorable traditional market conditions. Therefore, the researcher took the input variables of flexibility of working hours, business location, and product types at the Manukan Sore Market in Surabaya City, and finally examined the income of traders using these three variables. Conducted observations, interviews, documentation and research on the Manukan Krajan afternoon market in Surabaya, using qualitative methods and descriptive approaches and data collection techniques. The results showed that the factors that affect the income of traders in the Manukan Krajan Afternoon Market in Surabaya City include flexibility in working hours, type of trade and business location.

Keywords: Manukan Krajan Afternoon Market, Income, Flexibility of working hours, type of trade, and business location

Pendahuluan

Pusat perbelanjaan dapat berkembang dengan sebuah kebijakan-kebijakan yang tepat dan untuk mengukur perkembangan ekonomi di Indonesia adalah dengan banyaknya pembangunan-pembangunan yang ada. Pada tahun 2020 mengalami perkembangan dibidang perekonomian pada era Revolusi Industri 4.0 seperti saat ini, khususnya ekonomi mikro. Sejalan dengan itu, pusat perdagangan fisik terbagi menjadi dua: pasar tradisional dan modern. Pasar atau pusat, baik yang

disebut mal, pasar tradisional, toko, perdagangan, dan lain-lain, merupakan tempat jual beli barang dengan beberapa pedagang.

Kesentosaan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya. Masalah yang dihadapi pedagang di pasar tradisional adalah maraknya pasar modern. Dengan berkembangnya pasar modern, pendapatan pedagang pasar tradisional semakin menurun. Beberapa hal yang mempengaruhi penurunan pendapatan pedagang adalah munculnya pasar modern, pesaing lain seperti distribusi, dan kondisi pasar tradisional yang kurang menguntungkan.

“Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern Pasal 1 menjelaskan Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) termasuk kerjasama dengan swasta, tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar”.

Dalam proses perdagangan, ditemukan sebuah inovasi yang sebelumnya menggunakan pemasaran *words of mouth* beralih berbasis internet yang disebut dengan *Digital Marketing*. Pengertian *Digital marketing* atau pemasaran digital sendiri meliputi kegiatan branding menggunakan berbagai media digital seperti *website*, *e-mail*, data base, digital TV dan melalui berbagai inovasi terbaru lainnya termasuk di dalamnya *blog*, *adwords*, *feed*, *podcast*, jejaring sosial dan upaya pemasaran lainnya (Chaffey, 2017). Secara sederhana dapat diartikan sebagai pembangunan dan pemeliharaan hubungan yang saling menguntungkan antara konsumen dan produsen. Dengan adanya *digital marketing* membuat banyaknya pedagang beralih *online shop* di era *digitalisasi*. Akan tetapi, untuk meningkatkan pendapatan tidak lepas dari pengaruh fleksibilitas jam kerja, lokasi usaha dan jenis barang yang dijual guna meningkatkan pendapatan penjualan para pedagang di sebuah pasar.

Pasar Sore Manukan Kota Surabaya masih bertahan dengan cara pemasaran tradisional yakni *words of mouth* di era modern yang seperti ini. Pasar Sore Manukan Kota Surabaya merupakan pasar yang menyerupai pasar modern/ Mall dengan lokasi tempat pinggiran kota di Surabaya Barat yang memiliki 100 kios dimana para pedagang di pasar tersebut memiliki fleksibilitas jam kerja yang terbilang cukup fleksibel tidak seperti pasar pada umumnya juga dengan jenis barang yang beragam.

Oleh karena itu alasan peneliti mengambil variabel fleksibilitas jam kerja, lokasi usaha dan jenis barang di Pasar Sore Manukan Kota Surabaya yang pada akhirnya dari ketiga (3) variabel tersebut akan digunakan untuk meneliti penghasilan pedagang berdasarkan latar belakang diatas, di karenakan peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait dampak yang mempengaruhi pedagang dalam menyikapi tingkat penghasilan pada saat itu sehingga mampu bertahan menghadapi era *digital*. Untuk

ECONOMIE

itu diperlukannya penelitian lebih lanjut yang berjudul “dampak fleksibilitas jam kerja, jenis dagang, dan lokasi usaha terhadap penghasilan pedagang di pasar sore manukan krajan kota surabaya”.

Tinjauan Pustaka

Teori Lokasi Usaha

Menurut Tarigan (2006), teori lokasi adalah ilmu yang mempelajari tatanan spasial kegiatan ekonomi atau ilmu yang mempelajari distribusi geografis dari sumber-sumber potensial dan hubungannya dengan keberadaan perusahaan yang berbeda atau pengaruhnya terhadap keberadaan mereka atau kegiatan ekonomi dan sosial lainnya. Menurut Tjiptono (2008), tempat usaha adalah tempat beroperasinya suatu perusahaan atau tempat suatu perusahaan melakukan produksi barang dan jasa yang berkaitan dengan perspektif ekonomi. Lokasi usaha adalah kriteria yang paling penting untuk dipertimbangkan. Lokasi yang strategis merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Saat memilih tempat usaha, pemilik usaha harus mempertimbangkan beberapa faktor saat memilih tempat usaha. Tempat usaha adalah aset jangka panjang yang mempengaruhi nasib perusahaan. Menurut Lupiyoad (2009), lokasi berkaitan dengan di mana kantor pusat perusahaan seharusnya berada dan di mana ia menjalankan operasinya. Dalam hal ini ada tiga jenis interaksi yang mempengaruhi lokasi, yaitu:

- 1) Pelanggan mengunjungi penyedia layanan (toko): Dalam hal ini lokasi sangat penting. Bisnis sebaiknya memilih lokasi yang dekat dengan konsumen agar mudah diakses. Itu harus strategis.
- 2) Penyedia Layanan Datang ke Konsumen: Dalam hal ini, lokasi kurang penting, tetapi penting untuk dicatat bahwa kualitas pemberian layanan harus tetap tinggi.
- 3) Tidak ada kontak tatap muka antara penyedia layanan dan konsumen: Komunikasi antara penyedia layanan dan konsumen melalui telepon, komputer, email atau sarana lainnya. Dalam hal ini, lokasi menjadi sangat tidak relevan selama ada komunikasi yang baik antara para pihak.

Pilihan lokasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan perusahaan, karena juga mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Oleh karena itu, lokasi tempat kerja yang tepat merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan, dan lokasi yang salah menyebabkan biaya operasional perusahaan menjadi lebih tinggi. Ini tidak memungkinkan mereka

untuk bersaing dan tentu saja menyebabkan kerugian. “Menurut Alcacer (2003) dalam buku *Sustaining Entrepreneurship and Economic Growth Lessons in Policy and Industry Innovations from Germany and India*, dengan lokasi yang berdekatan dengan pesaing bisnis, perbisnisan dapat melakukan strategi kompetisi total baik dalam kepemimpinan harga atau produk lain yang diberikan”.

Untuk itu, saat memilih lokasi, pengusaha harus memikirkan matang-matang keputusannya agar tidak menimbulkan kerugian di kemudian hari. Menurut Utami (2010), memilih lokasi yang tepat memiliki keuntungan sebagai berikut:

- 1) Komitmen sumber daya jangka panjang yang dapat memengaruhi fleksibilitas masa depan
- 2) Lokasi mempengaruhi pertumbuhan masa depan perusahaan.

Daerah yang dipilih harus mampu tumbuh secara ekonomi sejak awal untuk menjamin kesinambungan pergerakan ke masa depan. Karena lokasinya terkait erat dengan sejumlah besar investasi jangka panjang yang tidak pasti. “Kotler (2008) menyatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan adalah lokasi, lokasi diawali dengan pilihan masyarakat”. Keputusan ini akan sangat bergantung pada aspek-aspek seperti pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, persaingan, dan iklim politik. Saat memilih lokasi, Anda harus mempertimbangkan berbagai aspek yang akan meningkatkan penjualan dan membuat bisnis Anda lebih menguntungkan. Dalam praktiknya, faktor-faktor ini akan bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lain tergantung pada produk atau jasa yang diproduksi.

Teori Fleksibilitas Jam Kerja

Analisis jam kerja adalah bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya teori penawaran tenaga kerja dan membahas apakah individu bekerja atau tidak bekerja dengan harapan mendapatkan penghasilan, menerima pengorbanan pendapatan. Ketersediaan karyawan untuk bekerja lebih lama atau lebih pendek adalah pilihan pribadi.

Peruntukan waktu usaha atau pembagian waktu kerja adalah jumlah waktu usaha atau waktu kerja yang digunakan oleh pedagang dalam usahanya. “Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja”. Jam kerja bagi seorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja.

Jam kerja dalam penelitian ini adalah jam yang digunakan untuk membuka perdagangan atau membuka usaha untuk melayani konsumen setiap harinya. Bagi pengusaha di sektor informal, jam

ECONOMIE

kerja biasanya dihitung dari mulai bekerja atau membuka warung atau toko sampai pulang atau menutup warung atau toko tersebut.

Waktu kerja adalah waktu dimana melakukan pekerjaan yang dapat dilakukan siang atau malam. Merencanakan pekerjaan masa depan adalah langkah menuju penjadwalan. Jika rencana kerja tidak disusun dengan matang, maka usaha tidak dapat diarahkan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, hemat waktu dan tenaga dengan mengarahkan aktivitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jafari dan Tjiptoroso dalam Firdausa (2012) menunjukkan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan pendapatan. Setiap jam kerja ekstra membuka peluang untuk meningkatkan penjualan.

Dalam penelitian ini, waktu kerja pemilik toko konveksi mengacu pada waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha. Setiap hari dari pembukaaan hingga penutupan. Semakin lama pedagang menjalankan usahanya berdasarkan jumlah produk yang ditawarkan, semakin besar peluang untuk menghasilkan pendapatan tambahan. “Undang – Undang No. 13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini telah diatur dalam 2 sistem yaitu:

- a) 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam satu minggu; atau
- b) 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu

Pada kedua sistem jam kerja tersebut juga diberikan batasan jam kerja yaitu 40 jam dalam 1 minggu. Apabila melebihi dari ketentuan waktu kerja tersebut, maka waktu kerja biasa dianggap masuk sebagai waktu kerja lembur sehingga pekerja/buruh berhak atas upah lembur”.

Teori Jenis Dagang

Jenis dagang adalah jenis barang atau jasa yang dijual oleh pedagang di pasar. Jenis komoditasnya beragam mulai dari buah-buahan, sayuran atau hasil bumi, daging dan ikan, jamu, sembako dan minuman, pakaian dan asesoris, peralatan rumah tangga, sembako, rempah-rempah, dan lainnya.

Pasar tradisional memiliki aturan tersendiri dalam menentukan jenis barang. Aturan ini berlaku saat menempatkan lokasi toko dalam model zona menurut jenis transaksi atau pengelompokan jenis toko. Model zonasi berlaku untuk pasar perdagangan yang berbeda. Sebaliknya pada pasar dengan jenis produk yang homogen, model zonasi tidak perlu diterapkan karena jenis produk yang diperdagangkan sama. Model zonasi tidak hanya memudahkan pengelolaan pasar dan memudahkan pencarian konsumen berdasarkan jenis produk, tetapi juga memungkinkan terciptanya tatanan pasar tradisional yang tepat, tertib dan nyaman.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan jenis dagang adalah jenis dagang yang dijual oleh

pedagang di pasar sore menurut jenis kelompok pedagang. Jenis Barang diukur dengan jumlah pedagang untuk setiap Jenis Barang, dengan Jenis Barang dengan Penjual terbanyak memiliki skor tertinggi dan Jenis Produk dengan Penjual paling sedikit memiliki skor terendah.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian berlangsung dalam kondisi yang alamiah *natural environment* (Sugiyono, 2009:8). Metode kualitatif adalah metode penelitian ilmiah sosial dimana informasi dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk perkataan dan tindakan manusia, dan informasi kualitatif yang diperoleh tidak dihitung, dikuantifikasi, atau dianalisis secara numerik oleh peneliti (Afrizal, 2016:13). “Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomenafenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan”.

Selain itu, studi deskriptif menggambarkan kondisi sebagaimana adanya daripada menyarankan agar variabel yang diteliti diperlakukan, dimanipulasi, atau diubah. Obat satu-satunya adalah penelitian itu sendiri, dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas, penelitian deskriptif kualitatif adalah serangkaian langkah untuk mendapatkan data yang hilang dalam situasi tertentu, yang hasilnya menekankan pentingnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini menyelidiki fenomena pasar tradisional fleksibilitas jam kerja, lokasi usaha, dan jenis dagang yang membawa dampak baik atau buruk yang terjadi di Pasar Sore Manukan Krajan Kota Surabaya.

Hasil dan Pembahasan

Pasar Sore Manukan Krajan Kota Surabaya berdiri pada tahun 1995. Pasar ini adalah pasar yang banyak menjual kebutuhan sandang dan pangan termasuk baju, sandal, dan sepatu serta aksesoris lainnya. Pasar ini hanya aktif pada waktu sore hari, dan terdapat banyak toko yang berjualan saling berdekatan. Ada pula di pinggir-pinggir jalan yang berjualan aneka makanan maupun jajanan dan buah-buahan sebagai pemenuhan kebutuhan pasar sore ini. Area di sekitar pasar ini terbilang padat karena untuk lahan parkir berada di pinggir-pinggir jalan.

ECONOMIE

Sama halnya dengan jam operasional pada Pasar Sore Manukan Krajan Kota Surabaya yakni 6 jam yang dimulai pukul 16.00 sampai 22.00 dan juga disesuaikan dengan kondisi masing-masing toko. Dengan beberapa toko yang buka dari pagi hingga malam dengan luaran meningkatnya penghasilan lebih dari penjualan offline tidak menjamin untuk mendapatkan penghasilan lebih dan hanya sia-sia.

Banyaknya pengunjung di Pasar Sore Manukan Krajan Kota Surabaya pada jam 6 malam sampai jam 9 malam, tetapi pada musim hujan seperti saat ini di jam 6 sampai jam 9 malam sedikitnya pengunjung yang berbelanja. Pasar Sore Manukan Krajan Kota Surabaya memiliki toko dengan total 100 dengan Status HGB atau hak guna bangunan. Seperti namanya, HGB adalah otorisasi pemerintah atau hak yang diperoleh untuk menggunakan properti orang lain untuk jangka waktu 30 tahun, yang dapat diperpanjang hingga 20 tahun. Bertempat di pusat perbelanjaan di daerah Kecamatan Tandes dengan jumlah masyarakat sekitar yang berkembang pesat, maka pemilihan lokasi usaha sangat strategis untuk para pedagang di Pasar Sore Manukan Krajan Kota Surabaya.

Untuk lokasi usaha di Pasar Sore Manukan Krajan Kota Surabaya yang memiliki lokasi strategis terbagi menjadi 2, untuk lokasi pertama pintu masuk sebelah barat lebih banyak kebutuhan wanita seperti baju, tas, hijab sepatu. Dan untuk lokasi kedua dari pintu masuk sebelah timur lebih banyak keperluan pria, dan anak seperti baju kemeja, celana, perlengkapan sekolah, dan sepatu.

Untuk jenis dagang yang paling banyak pengunjung dapat dilihat dari kebutuhan pelanggan jika memasuki awal didik baru akan banyak pelanggan yang akan membeli keperluan sekolah dan pada saat menjelang lebaran akan lebih banyak lagi pelanggan yang mencari kebutuhan mereka. Maka dari itu berbagai macam jenis dagang yang dijual oleh penjual tidak memberikan dampak terhadap penghasilan pedagang. Seperti halnya yang dikatakan oleh beberapa narasumber, yakni :

“Aku buka toko itu jam 15:00 sampai jam 22:00 ”

“Kita buka itu pagi sama sore, kalau pagi itu jam 08:30 sampai 11:30 kalau malam jam 16:30 sampai 21:30”

“Saya buka toko dari jam 16:30 sampai 22:00”

“Aku buka ket isuk jam 08:00 sampai bengi jam 24:00”

“Aku buka ket isuk sampek bengi, teko jam 10:00 pagi sampek 22:00 malam”

Dapat disimpulkan bahwa di Pasar Sore Manukan Krajan Kota Surabaya mempunyai jam operasional yang terbilang sangat fleksibel. Semakin lama operasional pasar berlangsung, maka pendapatan yang didapat juga berpengaruh.

Akan tetapi, apabila penjualan hanya dilakukan dengan satu arah maka tidak akan berjalan maksimal. Kebijakan yang dapat diambil dapat merujuk pada kebutuhan para penjual sesuai dengan kemampuan dimasing-masing toko. Umumnya jam operasional suatu usaha adalah maksimal 8jam

kerja dan berbatas waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku ditahun 2022 Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya membatasi jam operasional supermarket, pasar tradisional hingga fasilitas umum (fasum) pukul 21.00 WIB selama PPKM Level 2. Kebijakan baru itu sesuai Surat Edaran (SE) tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 2 Covid-19 di Kota Surabaya tertanggal 8 Februari 2022. Dengan adanya peraturan tersebut tidak membatasi para pedagang di pasar tersebut, karna memiliki fleksibilitas jam kerja yang cukup optimal hingga saat ini.

Dalam penelitian ini variabel lain yang digunakan peneliti ialah jenis dagang, yang dimaksud dengan jenis dagang adalah jenis dagang yang dijual oleh pedagang di Pasar Sore Manukan Krajan Kota Surabaya berdasarkan jenis kelompok pedagang. Dan keberagaman jenis dagang yang ada mempengaruhi penghasilan para pedagang, dikutip dari beberapa respon dari para pedagang yakni :

“Mempengaruhi, lek seng didol iku mau unik lan titik panyune cepet”

“lek macem – macem seh apik, jenenge ae pasar kebutuhane uwongkan bedo - bedo”

“Besar peluang untuk diminati pembeli adalah yang nampak berbeda, jadi berpengaruh”

Berdasarkan kutipan diatas menyatakan bahwa keberagaman jenis dagang yang berada di Pasar Sore Manukan Krajan Kota Surabaya sangat berpengaruh sesuai dengan pangsa pasarnya masing-masing. Akan tetapi, lain hal dengan beberapa pedagang yang mengatakan bahwa banyaknya jenis dagang yang di tawarkan tidak berpengaruh seperti halnya dibawah ini :

“gak pengaruh seh, kan seng seneng beda”

“lek aku gak ngaruh, butuhane uwong beda – beda”

Dari hasil diatas disimpulkan bahwa untuk jenis dagang yang ada di Pasar Sore Manukan Krajan Kota Surabaya ada berbagai macam jenis dagang mulai dari jasa, sandang, dan pangan yang ada mempunyai pangsa pasar tersendiri yang dapat mempengaruhi penghasilan para pedagang.

Lokasi usaha adalah tempat beroperasinya usaha atau tempat usaha tersebut terlibat dalam produksi barang dan jasa yang berkaitan dengan perspektif ekonomi.

Dari pengertian diatas, sependapat dengan para pedagang yang berada di Pasar Sore Manukan Krajan Kota Surabaya yakni :

“iyo sek strategis, nak tengah soale”

“Alhamdulillah, sek cedek pintu masuk”

“Menurut saya strategis karena berada didepan dan didekat jalan raya”

“Disini masih terbilang strategis karena berada didepan sebelah kiri”

“warkop lek nak jero angel, isok buka sore tok trus uwong uwong yo gak eroh lek onok warkop nak kene. Lek nak ngarep wong gojek isok mampir”

“lek aku buka nak jero uwong gak eroh lek nak kenek onok bakul parfum”

Dapat disimpulkan bahwa untuk lokasi di Pasar Sore Manukan Krajan Kota Surabaya beberapa

ECONOMIE

pedagang beranggapan bahwa lokasi penjualan strategis, tetapi ada beberapa toko yang tutup dikarenakan pembeli yang berkurang, tetapi untuk beberapa pedagang yang masih buka hingga saat ini tidak berdampak kepenghasilan mereka karena lokasi yang terbilang dekat dengan pintu masuk.

Lokasi usaha yang dikaji dalam penelitian ini adalah jarak dari pintu masuk/keluar, jarak dari tempat parkir, lokasi yang dapat diakses, lokasi yang menonjol, dan lokasi yang sering diabaikan. Melakukan wawancara dalam bentuk kuesioner yang sudah jadi sesuai spesifikasi sebagai metode pengukuran.

Kesimpulan

Kesimpulan

1. Fleksibilitas jam kerja yang menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi
2. Lokasi usaha dapat mempengaruhi pertumbuhan pendapatan
3. Berbagai jenis transaksi dapat mempengaruhi tingkat pendapatan
4. Fleksibilitas jam kerja berlaku setiap hari dari pembukaan hingga penutupan. Semakin lama jam kerja pedagang relatif terhadap jumlah produk yang ditawarkan di toko, semakin besar kemungkinan mereka menghasilkan pendapatan tambahan.
5. Lokasi yang strategis merupakan salah satu faktor kunci dan penentu keberhasilan suatu perusahaan.
6. Berdasarkan pengamatan jenis perdagangan, jenis perdagangan di pasar sore Manukan Krajan yaitu pakaian, perlengkapan kantor, perlengkapan sekolah, perlengkapan sholat, sepatu, kafe, parfum, obat-obatan tradisional.

Saran

1. Untuk Pasar

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan dapat memperbaiki sistem pasar yang sedang berlaku. Misalnya, penerapan teknologi yang mempermudah proses jual beli dan ditambahkannya sistem keamanan pada pasar seperti halnya CCTV atau sejenisnya.

2. Untuk Referensi penelitian selanjutnya dibidang yang lain.

Daftar Pustaka

- Afrizal. (2016) *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Alcacer. (2003) *Sustaining Entrepreneurship and Economic Growth Lessons in Policy and Industry*

Innovations from Germany and India 2008 Springer New York

- Chaffey, D., Smith, P. (2017). *Digital Marketing Excellence: Planning, optimizing and integrating online marketing*. United Kingdom: Taylor & Francis.
- Fauzan, A., dan Ghony, D. (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif*, JogJakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamdani, A., dan Rambat, L. (2009) *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta, Salemba Empat.
- Kotler Et Al., (2008) *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner Ideas Publishing Price, Product, Promotion, And Place* (American Marketing Association, 2011).
- Peraturan BPK RI. (2003). *Ketenagakerjaan*. Jakarta Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43013>
- Peraturan Menteri Perdagangan. (2013). *Tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan toko modern*. Jakarta. Diakses dari <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-menteri-perdagangan-nomor-70-m-dag-per-12-2013-tentang-pedoman-penataan-dan-pembinaan-pasar-tradisional-pusat-perbelanjaan-dan-toko-modern.pdf>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Tarigan, Robinson. (2006). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjiptono, F. (2008) *.Strategi Pemasaran*, Edisi III, Yogyakarta: CV. Andi Offset